

**Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Pengguna Obat Antidiabetika Oral di Rawat Jalan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin**

**Measurement of Quality of Life Diabetes Melitus Patients Using Oral Antidiabetic Drugs in Outpatient Hospital Sultan Suriansyah Banjarmasin**

Munawarah <sup>1\*</sup>

Melviani <sup>1</sup>

Erlina Syamsu <sup>1</sup>

Universitas Sari Mulia,  
Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan, Indonesia

\*email:  
[munawralp31@gmail.com](mailto:munawralp31@gmail.com)

**Abstrak**

Setiap tahun penderita diabetes melitus semakin meningkat jumlahnya hal ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting karena ketika diabetes melitus tidak terkontrol maka akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Seseorang dengan kualitas hidup yang buruk dapat memperburuk keadaan penyakit dan sebaliknya, Pengobatan terapi diabetes melitus merupakan salah satu cara untuk mengontrol agar glukosa dalam darah tetap normal, dengan adanya pengobatan antidiabetika dapat mempengaruhi kualitas hidup menjadi lebih baik karena efek terapi pengobatan berjalan dengan baik untuk mengetahui kualitas hidup pasien dilakukan pengukuran kualitas hidup. Tujuan: Untuk mengetahui kualitas hidup pasien diabetes melitus pengguna obat antidiabetika oral di rawat jalan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasional deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Hasil pengukuran kualitas hidup menggunakan kuesioner DQOL pada pasien diabetes melitus yang sedang menggunakan obat antidiabetika oral yang tidak mempunyai penyakit komplikasi didapatkan hasil 142 responden. Didapat pasien dengan kualitas hidup baik sebanyak 98 (69,01%) orang dan pasien dengan kualitas hidup buruk ada 44 (30,98%) orang. Terlihat bahwa kualitas hidup dengan katagori baik, memiliki persentase lebih tinggi yaitu (69,01%), mereka lebih bertanggung jawab terhadap perawatan dan pengobatan diri mereka sehingga tercipta kualitas hidup yang baik. Hasil pengukuran kualitas hidup pasien diabetes melitus yaitu lebih banyak pasien yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 98 (69,01%) orang.

**Kata Kunci:**  
Diabetes Melitus  
Dqol  
Kualitas Hidup  
Pengukuran

**Keywords:**  
Diabetes Melitus  
Dqol  
Quality of Life  
Measurement

**Abstract**

Every year the number of people with diabetes mellitus is increasing, this is a very important health problem because if diabetes mellitus is not treated, it will affect a person's quality of life. A person with a poor quality of life can attack the disease and vice versa, treatment for diabetes mellitus is one way to control so that glucose in the blood remains normal, with anti-diabetic treatment it can affect the quality of life for the better because the effect of treatment therapy goes well to determine quality patient's life quality of life measurement. To determine the quality of life of diabetes mellitus patients who use oral anti-diabetic drugs in outpatient care at the Sultan Suriansyah General Hospital, Banjarmasin. The method used in this research is descriptive observational with purposive sampling technique. The results of measuring the quality of life using the DQOL questionnaire in patients with diabetes mellitus who were taking oral anti-diabetic drugs who did not have complications obtained the results of 142 respondents. There were 98 (69.01%) patients with good quality of life and 44 (30.98%) patients with poor quality of life. It can be seen that the quality of life in the good category has a higher percentage (69.01%), they are more responsible for their own care and treatment so as to create a good quality of life. The results of measuring the quality of life of patients with diabetes mellitus were that there were more patients who had a good quality of life as many as 98 (69.01%) people.



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7234>

**PENDAHULUAN**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera jasmani, rohani dan sosial yang merupakan kesatuan, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan

semua orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Artinya kesehatan seseorang berperan penting dalam menunjang produktivitas seseorang dalam hidupnya. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan dan produktifitas sesorang yaitu penyakit tidak menular

yang terus menjadi salah satu ancaman paling menakutkan yang dihadapi banyak negara di dunia (Yuwindry & Noval, 2021). Dari data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa hingga 71% kematian pada tahun 2018 disebabkan oleh penyakit tidak menular yang terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Yang merupakan penyakit tidak menular salah satunya adalah penyakit diabetes melitus (DM). (Cahya Adhania *et al.*, 2018)

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh kelainan hormon insulin, kerja insulin atau keduanya sehingga menyebabkan tubuh mengalami gangguan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak yang berdampak pada peningkatan kadar glukosa dalam darah. (Shubbrook *et al.*, 2017) Berdasarkan data pada *International Diabetes Federation* (2019) jumlah penderita diabetes melitus didunia mencapai 463 juta jiwa di seluruh dunia, hal ini menjadi masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Di Indonesia Prevalensi penyakit diabetes melitus terus meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk. Pada tahun 2019 jumlah pasien diabetes melitus di Indonesia menempati peringkat ke 7 dengan prevalensi pasien 20 - 79 tahun mencapai 10,7 juta jiwa (IDF, 2019). Berdasarkan Riset kesehatan dasar (riskesdas) pada tahun 2018 prevalensi diabetes melitus meningkat sebesar 8,5%. Sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta. Peningkatan kasus diabetes melitus di Indonesia terjadi diberbagai provinsi salah satunya pada provinsi Kalimantan Selatan prevalensi penyakit diabetes melitus di Kalimantan Selatan sebesar 1,30 % sedangkan prevalensi penyakit diabetes melitus terbanyak yang ada di Kalimantan Selatan berada di daerah kota Banjarmasin dengan prevalensi sebesar 2,12% (Riskesdas, 2019). Berdasarkan data yang diambil dari RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin jumlah data penyakit diabetes melitus tahun 2021 sebanyak 1.038 kasus dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 1.671 kasus.

Berdasarkan data pasien diabetes melitus yang menggunakan obat antidiabetika oral di RSUD Sultan Suriansyah dalam 1 bulan terakhir yaitu sebanyak 229 orang. Adapun untuk angka harapan hidup di kota Banjarmasin berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 yaitu 71,59 tahun.

Setiap tahun penderita diabetes melitus semakin meningkat jumlahnya hal ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting karena ketika diabetes melitus tidak terkontrol maka akan mempengaruhi fungsi organ dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Chaturvedi, *et al.*, 2018). Seseorang dengan kualitas hidup yang buruk dapat memperburuk keadaan penyakit dan sebaliknya, dikhawatirkan kualitas hidup yang buruk menyebabkan penderita diabetes melitus kehilangan semangat hidup (Siwiutami, 2017). Pengobatan terapi diabetes melitus menggunakan obat antidiabetika oral merupakan salah satu cara untuk mengontrol agar glukosa dalam darah tetap normal, dengan adanya pengobatan antidiabetika oral hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup menjadi lebih baik karena efek terapi pengobatan berjalan dengan baik untuk mengetahui kualitas hidup pasien dilakukan pengukuran kualitas hidup.

Pengukuran kualitas hidup dapat membantu menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dalam pencegahan dan pengobatan, yang tidak hanya mencakup ranah fisik, tetapi juga fungsi peran sosial, keadaan emosional, fungsi intelektual dan kognitif, serta rasa kesehatan dan kepuasan hidup. Kualitas hidup seseorang pada umumnya dapat dinilai dari beberapa aspek antara lain keadaan kesehatan, kemampuan fungsional dan gejala kesehatan (Mursyid, *et al.*, 2019). Penilaian kualitas hidup terkait kesehatan sangat berguna dalam menentukan manajemen terkait penyakit dan mengukur atau mengevaluasi tujuan yang dicapai. Pengukuran kualitas hidup semakin banyak digunakan untuk menilai pasien yang menjalani pengobatan untuk penyakit

tertentu, termasuk di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia (Hantoro, et al., 2018).

Pengukuran kualitas hidup juga merupakan cara untuk membantu petugas kesehatan dan masyarakat mengetahui gambaran kondisi pasien sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah dan mengendalikan penyakit. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup pasien diabetes melitus yang menjalani pengobatan antidiabetika oral di Rumah Sakit, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian langsung tentang “pengukuran kualitas hidup pasien diabetes melitus pengguna obat antidiabetika oral di rawat jalan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin”

### METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasional deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien diabetes melitus di rawat jalan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin dengan usia  $\geq 30$  tahun yang menggunakan obat antidiabetika oral selama 1 bulan terakhir dengan jumlah 229 pasien. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 70 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner kualitas hidup DQOL (*Diabetes Quality Of Life*) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Cusmeywati tahun (2016).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data responden yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin didapat 142 pasien yang mengkonsumsi obat antidiabetika oral.

**Tabel I.** Karakteristik responden

Kategori karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	54	38,02
Perempuan	88	61,97
Usia		
30-45 Thn	28	19,71
46-60 Thn	70	49,29
61-75 Thn	37	26,05
76-85 Thn	7	4,92
Pendidikan		
SD	53	37,32
SMP	20	14,08
SMA	42	29,57
D3	9	6,33
S1	15	10,56
S2	3	2,11
Pekerjaan		
Karyawan	6	4,22
Wirasaha	9	6,33
Wiraswasta	30	21,12
PNS	14	9,85
Pelajar/mahasiswa	1	0,70
Ibu rumah tangga	74	52,11
Lainnya	8	5,63

Sumber : data primer 2023

**Tabel II.** Pengukuran Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	98	69,01
Buruk	44	30,98

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin pada pasien diabetes melitus pengguna obat antidiabetika oral didapat hasil 142 responden yang diantaranya ada 54 (38,02%) orang berjenis kelamin laki – laki dan 88 (61,97%) orang berjenis kelamin perempuan, dapat dilihat bahwa penderita diabetes melitus lebih banyak berjenis kelamin perempuan dari pada laki – laki. Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Mulia *et al.*, 2019) bahwa Jenis Kelamin pasien diabetes melitus tipe 2 yang terbanyak adalah perempuan, Perempuan lebih cenderung terkena diabetes melitus dibandingkan laki laki karena faktor hormonal dan metabolisme, bahwa perempuan mengalami siklus bulanan dan menopause yang berkontribusi membuat distribusi peningkatan jumlah lemak tubuh menjadi sangat mudah terakumulasi akibat proses tersebut sehingga perempuan lebih berisiko terkena penyakit DM tipe dua.

Berdasarkan dari usia pasien sebanyak 142 responden yang diantaranya memiliki rentang usia paling banyak adalah pasien yang berusia 46 – 60 tahun sebanyak 70 (49,29%) orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suciana *et al.*, 2019) bahwa responden dalam penelitian tersebut umur minimum 40 tahun serta maksimum 60 tahun. Umur >45 tahun keatas memiliki resiko tinggi menderita diabetes melitus (Pahlawati and Nugroho, 2019).

Pendidikan pasien diabetes melitus lebih banyak dengan tingkat Pendidikan yang rendah yaitu SD sebanyak 53 (37,32%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Noorratri and Mei Leni, 2019) Pendidikan pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Sukoharjo paling banyak pendidikan rendah yaitu 20 (40%). Menurut penelitian (Isnaini and Ratnasari, 2018) menyatakan bahwa orang yang tingkat pendidikan yang rendah 1,27 kali menderita diabetes mellitus tipe II dari pada yang berpendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil dari pekerjaan, paling banyak yaitu pada pekerjaan ibu rumah tangga ada 52,11%. Hal ini

sejalan dengan penelitian dari (Salome Naba, *et al.*, 2021) yaitu Pasien diabetes melitus didominasi oleh ibu rumah tangga yang berjumlah 205 orang (42,40%). Aktivitas fisik yang dilakukan ibu rumah tangga yang kurang dibandingkan dengan orang yang beraktivitas diluar rumah menyebabkan asupan makanan tidak dapat diubah menjadi energi dan terjadi penimbunan karbohidrat yang berdampak pada obesitas sehingga memudahkan terjadinya diabetes.

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil pengukuran kualitas hidup menggunakan kuesioner DQOL pada pasien diabetes melitus yang sedang menggunakan obat antidiabetika oral diantaranya ada pasien dengan kualitas hidup baik dan ada pasien dengan kualitas hidup buruk. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut didapatkan jumlah Pasien dengan kualitas hidup baik ada sebanyak 98 (69,01%) orang dan pasien dengan kualitas hidup buruk ada 44 (30,98%) orang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Hannan, 2021) dengan responden sebanyak 46 orang di peroleh hasil 30 responden (60,2%) kualitas hidup baik, dan 16 responden (34,8%) kualitas hidupnya kurang baik, kualitas hidup merupakan salah satu tujuan utama dalam perawatan, khususnya pada penderita diabetes melitus. Pada penelitian yang dilakukan di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin, pasien yang memiliki kualitas hidup baik merasa puas akan pengobatan dan waktu yang di jalani serta merasa puas akan dukungan yang diperoleh dari lingkungan ataupun keluarga, serta memiliki pemahaman atau pengetahuan yang baik yang dapat membantu untuk menunjang terapi pengobatannya, dan pasien diabetes melitus yang memiliki kualitas hidup baik dapat mengontrol makanan yang harus dihindari atau tidak boleh dimakan seperti makanan yang mengandung gula atau mengakibatkan tingginya kadar gula darah, karena jika kurangnya pemahaman tentang seberapa banyak makan yang mengandung gula perhari yang harus dikonsumsi juga dapat menjadi salah satu faktor menyebabkan pasien diabetes melitus sulit mengontrol kadar gula darah (Susanti and Bistara, 2018). Jika kadar

gula darah normal maka dampak yang dirasakan baik seperti merasakan kesehatan fisik yang baik, dan tidak khawatir akan kehilangan pekerjaan karena penyakit yang dialami hingga dapat menjalani aktivitas/karier dengan baik serta bisa produktif dalam menjalankan kegiatan sehari - hari dan tidak mengalami gangguan pada tidur.

## KESIMPULAN

Pasien diabetes melitus pada penelitian ini lebih bertanggung jawab terhadap perawatan dan pengobatan diri mereka sehingga tercipta kualitas hidup yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tempat penelitian yaitu pada RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Dan kepada pasien atau responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Cahya Adhania, C., Wiwaha, G., & Fianza, P. I. 2018. Prevalensi Penyakit Tidak Menular pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Tahun 2013-2015. In *204 JSK* (Vol. 3).
- Chaturvedi, R., Desai, C., Patel, P., Shah, A., & Dikshit, R. K. 2018. An evaluation of the impact of antidiabetic medication on treatment satisfaction and quality of life in patients of diabetes mellitus. *Perspectives in Clinical Research*, 9(1), 15–22. [https://doi.org/10.4103/picr.PICR\\_140\\_16](https://doi.org/10.4103/picr.PICR_140_16)
- Hannan, M. 2021. *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus*.
- Hantoro, I. F., Syam, A. F., Mudjaddid, E., Setiati, S., & Abdullah, M. 2018. Factors associated with health-related quality of life in patients with functional dyspepsia. *Health and Quality of Life Outcomes*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-018-0913-z>

- IDF. 2019. *International Diabetes Federation. Diabetes Atlas Ninth Edition 2019*.
- Isnaini, N., & Ratnasari, R. 2018. Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 59–68. <https://doi.org/10.31101/jkk.550>
- Mulia, S., Diani, N., Pri, H., Program, C., Keperawatan, S. I., & Kedokteran, F. 2019. *Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Lama Menderita*. 3.
- Mursyid, A., Haris, R. N. H., Endarti, D., Wiedyaningsih, C., & Kristina, S. A. 2019. Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Kota Denpasar Menggunakan Instrumen EQ-5D-5L. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 9(3). <https://doi.org/10.22146/jmpf.47192>
- Noorratri Erika Dewi, & Mei Leni Ari Sapti. 2019. Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus dengan Metode Relaksasi. *Gaster*, 17(2), 130. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i2.358>
- Pahlawati, A., & Nugroho, S. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019*.
- Rikesdas. 2018. *Laporan Nasional 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan*. Retrieved from [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id)
- Salome Naba, O., Adu, A. A., ATedju Hinga, I., & Tedju Hinga, I. A. 2021. Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 186–194. <https://doi.org/10.35508/mkm>
- Shubrook, J., Butts, A., Chamberlain, J. J., Johnson, E. L., Leal, S., Rhinehart, A. S., ... Ratner, R. (2017). Standards of medical care in diabetes—2017 abridged for primary care providers. *Clinical Cahya Adhania, C., Wiwaha, G., & Fianza, P. I. 2018. Prevalensi Penyakit Tidak Menular pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Tahun 2013-2015. In 204 JSK (Vol. 3)*.
- Susanti, & Bistara, D. N. 2018. *Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus*. 3(1). Retrieved from <http://journal.ugm.ac.id/jkesvo>
- Swiutami. F. 2017. *Gambaran Kualitas Hidup Pada Penyandang Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Purwosari Surakarta*.

Yuwindry, I., & Noval, N. 2021. Pengaruh Efek Samping Obat Off Label terhadap Kualitas Hidup Pasien Lupus di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Farmasi Sains dan Terapan*, 8(2), 54-61